

VARIASI MENGAJAR DAN RESPON SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 MERTOYUDAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Untuk memp<mark>eroleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas</mark> Negeri Semarang



JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

---RSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kesidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP.196209201987031001

Mukhamad Shokheh, S. Pd., M.A.

NIP.198003092005011

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd.

NIP.196406051989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini Telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 8 Feruari 2017

Penguji Vtama

Dr. Hamdan ri Atmaja M.Pd.

NIP.196406051989011001

Penguji II

Drs. R. Suharso, M.Pd.

NIP.196209201987031001

Ponguji III

Mukhamad Shokheh, S. Pd., M.A.

NIP.198003092005011

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Dekan,

ors. Moh Solehatul Mustofa MA.

NIP.196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Budiono
NIM: 3101412098

UNIVERSITAS INEGERI SE MARIANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Hidup ini untuk berjuang, bukan sekedar berjuang untuk hidup, dalam perjungan tidak ada yang sia-sia, yang sia-sia adalah penyesalan yang berkepanjangan, menyesal tidak salah yang salah hanya menyesal dan tidak merubah penyesalan menjadi semangat baru yang lebih baik.

Persembahan:

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Bapak saya Sriyadi dan Ibu saya Narsi, serta kakak saya yang menjadi inspirasi penyemngat pendukung Mas Eko Yanto.
- Dosen-dosen dan guru-guru yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
- > Terimakasih teman-teman PPL dan KKN.
- Seluruh keluarga PRADA (Rombel B angkatan 2012)
- Seluruh keluarga EXSARA (Ekspedisi Sejarah Indonesia)
- | Seluruh mahasiswa jurusan sejarah angkatan 2012

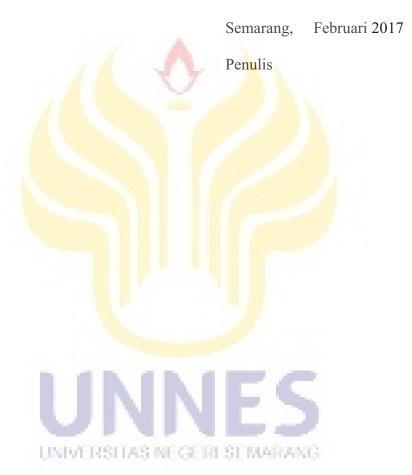
PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Variasi Mengajar dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Mertoyudan Tahun Pelajaran 2015/2016" telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

- Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
- 2. Drs. Moh Solehatul Mustofa MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
- 3. Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd., Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk meneruskan penelitian ini hingga selesai.
 - 4. Drs. R. Suharso, M.Pd. dan Mukhamad Shokheh, S. Pd., M.A., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
 - 5. Keluarga besar SMA Negeri 1 Mertoyudan yang dengan tulus membantu proses penelitian hingga skripsi ini selesai.

6. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai upaya perbaikan. Semoga tulisan ini bermanfaat.



SARI

Budiono. 2016. "Variasi Mengajar Guru dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Meroyudan Tahun Pelajaran 2015/2016". Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. R. Suharso, M. Pd. Pembimbing II. Mukhamad Shokheh, S. Pd., M.A.

Kata Kunci : Variasi, Pembelajaran, Sejarah, Respons

Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting dalam kompetensi guru. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu keterampilan dasar yang dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengadakan yariasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana variasi mengajar guru sejarah SMA Negeri 1 Mertoyudan tahun ajaran 2015/2016. Dengan rumusan sebagai berikut: 1) Apa variasi mengajar guru sejarah dan bagaimana praktiknya dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan?, dan 2) Bagaimana respons siswa terhadap variasi mengajar yang dilakukan oleh guru sejara di SMA Negeri 1 Mertoyudan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mertoyudan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) observasi; (2) wawancara mendalam; (3) dokumentasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Mertoyudan variasi mengajar guru sejarah diklasifikasikan menjadi variasi dalam cara mengajar, variasi penggunaan alat bantu atau media, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam penggunaan metode. Respons siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan beragam terdapat siswa dengan responya positif yaitu siswa yang aktif dalam pembelajaran, memperhatikan guru dan dapat menyesuiakan metode dan media yang digunakan guru. Respon siswa negatif yaitu siswa yang tidak suka dengan pembelajaran sejarah dan selalu rame mengobrol dengan teman dan izin keluar kelas. Respon siswa netral yaitu siswa yang biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran, mengikuti pembelajaran karena tuntutan mata pelajaran semata.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Abstract

Budiono. 2016. "Variations Of Teaching Teachers and Students Response In Learning History: A Case Study in High school state 1 Meroyudan Year 2015 Until 2016 Lesson". Skripsi. Departemen of History. Faku Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Advisor I. Drs. R. Suharso, M. Pd. Advisor II. Mukhamad Shokheh, S. Pd., M.A.

Keywords: Variation, Education, History, Response

Teaching basic skills is an important aspect of teacher competence. The basic skills required for teachers so that teachers can carry out its role in managing the learning process, so that the learning can be run effectively and efficiently. One of the basic skills that the teacher is a skill mastered by holding variations.

Based on the above researchers wanted to know how the various teaching history teacher SMA Negeri 1 Mertoyudan the academic year 2015/2016. With the following formula: 1) What is the variation history teachers teach and how to practice in the teaching of history in SMA Negeri 1 Mertoyudan?, and 2) How a student's response to the variation of teaching done by historians teacher at SMA Negeri 1 Mertoyudan?

This study used a qualitative approach. Location of the study was conducted in SMA Negeri 1 Mertoyudan. Data collection techniques in this study: (1) observation; (2) indepth interviews; (3) documentation. To test the objectivity and validity of the data using triangulation sources and triangulation techniques.

The results of the study in SMA Negeri 1 Mertoyudan, the teacher's teaching variations classified into variations in the way of teaching, variations in the use of tools or media, variations in patterns of interaction, and variations in the use of methods. Response SMA Negeri 1 Mertoyudan diverse students with responya are positive that students who are active in learning, paying attention to the teacher and to adjust to the methods and media used by teachers. Negative student response ie students who do not like the teaching of history and always crowded chat with friends and permits out of the classroom. Student response neutral ie students who unremarkable following study, learning to follow because of the demands of subjects only.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
PENGESAHAN KELULUSANiii
PERNYATAANiv
MOTTO DAN PERSEMBAHANv
PRAKATAvi
SARIvii
ABSTRACTvii
DAFTAR ISIix
DAFTAR GAMBARx
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah1
1.2. Rumusan Masalah
1.3. Tujuan Penelitian
1.4. Manfaat Penelitian8
LINIVERSITAS NEGERI SEMARANG 1.5. Batasan Istilah 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
2.1. Variasi Mengajar Guru
2.1.1. Pengertian Variasi Mengajar
2.1.2. Tujuan dan Manfaat Variasi Mengajar

2.1.3. Komponen-komponen Variasi Mengajar	3
2.2. Pembelajaran Sejarah	2
2.3. Respons Siswa	5
2.4 Teori Stimulus dan respon	9
2.5 Penelitian Relevan	1
2.6. Kerangka Berpikir	4
BAB III METODE PEN <mark>EL</mark> ITIAN	
3.1. Latar Penelitian	
3.1.1. Pendekatan Penelitian	7
3.1.2. Lokasi Penelitian	9
3.1. 3. Waktu Penelitian 4	0
3.2. Fokus Penelitian	1
3.3. Sumber data Pen <mark>litian</mark>	2
3.4. Teknik Pemilihan Informan	3
3.5. Teknik Pengumpulan Data	4
3.5. Uji Keabsahan Data4	8
3.6. Teknik Analisis Data5	2
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Profil SMA Negeri 1 Mertoyudan5	6
4.2. Hasil Penelitian	3
4.2.1 Variasi mengajar guru sejarah dan praktinya dalam pembelajaran	
sejarah di SMA Negeri 1 Mertovudan	3

4.2.2 Respons siswa terhadap variasi mengajar yang dilakukan oleh guru
sejara di SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupeten Magelang 83
4.3 Pembahasan 92
4.3.1. Variasi mengajar guru sejarah dan praktinya dalam pembelajaran
sejarah92
4.3.2 Respons siswa terhadap variasi mengajar
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpul <mark>an</mark>
5.2. Saran
DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN 104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Macam-macam metode mengajar	20
Tabel 2.: Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Mertoyudan	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman	
1. Skema Kerangka Berpikir	36
2. Triangulasi "Sumber" Pengumpulan Data	50
3. Triangulasi "Teknik" Pengumpulan Data	51
4. Komponen-komponen Analisis data model Interaksi	53
5. Halaman depan SMA Negei 1 Mertoyudan	56
6. Kesenyapan sa <mark>at mengerja</mark> kan tugas	70
7. Kesenyap <mark>an guru dan siswa me</mark> mp <mark>erhatikan video pemb</mark> elajaran	71
9. Pergantian Posisi oleh Ibu Astri dan Ibu Retno	75
10. Pembel <mark>ajaran sejarah dengan video dokumenter Konfren</mark> si Meja	
Bundar dalam pembelajaran Ibu Astri	76
11. Keaktifan siswa d <mark>alam pros</mark> es pembelaj <mark>aran</mark> bertanya dan	
berpendapat soat persentasi hasil diskusi kelompok	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Instrumen Penelitian	105
Hasil observasi dan Wawancara dengan Siswa dan Guru	119
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sejarah	178
Dokumentasi Penelitian	196
Surat Izin Melakukan Penelitian	199



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Memperoleh pendidikan bagi manusia suatu keharusan karena dengan pendidikan manusia dapat merubah perilakunya dan mengembangkan potensi dirinya. Menurut Achmad Munib (2010:207), pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik.

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan secara khusus, teratur, berjenjang, serta diatur sedemikian rupa melalui tata cara dan mekanisme yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai pendidikan formal, sekolah mempunyai bentuk yang jelas, program yang telah direncanakan dengan teratur dan resmi.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan nasional yang sekarang berlaku mengacu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab IV pasal 3. Bunyi pasal ini selengkapnya adalah "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Munib,2010:20). Dari peraturan di atas tergambar secara jelas bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk membina dan menggambarkan persatuan bangsa diawali dari pemberian bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, dalam pelaksanaan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peran dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Menurut Daryanto (2010: 180), peranan guru yang paling pokok berhubungan erat dengan tugas dan jabatannya sebagai suatu profesi. Tugas guru secara professional meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti memberi bimbingan pada anak agar potensi yang dimilikinya berkembang seoptimal mungkin. Mengajar berarti memberikan pengajaran dalam bentuk penyampaian pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) pada diri murid agar dapat menguasai dan mengembangkan ilmu teknologi.

Pembelajaran inovatif dapat berlangsung dengan lancar apabila seorang guru memiliki keprofesionalan dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Suyanto & Asep Jihad (2013: 21), sebutan guru profesional mengacu pada guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan y<mark>ang berlaku, baik dalam kaitan deng</mark>an jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Sedangkan menurut Buchari Alma (2014:127), guru profesional yaitu guru yang tahu mendalami tentang apa diajarkan, mampu mengajarkanya secara efektif, efisien, dan perkepribadian mantap. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1 Ayat 4) disebutkan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan LIND/ERSITAS NEGERLSEMARANG profesi. Kompetensi yang dimiliki guru profesional sesuai dengan UU Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Siswoyo, 2008:19).

Keterampilan dasar mengajar merupakan aspek penting dalam kompetensi guru. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar

guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelola proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu keterampilan dasar merupakan syarat mutlak yang harus dikuaasai guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi pembelajaran. Menurut Turney (dalam Mulyasa, 2013: 69), ada 8 keterampilan mengajar yang berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, yaitu: (1) keterampilan bertanya; (2) memberi penguatan; (3) mengadakan variasi; (4) menjelaskan; (5) membuka dan menutup pelajaran; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Salah satu keterampilan dasar yang dikuasai oleh guru adalah keterampilan mengadakan variasi. Gaya mengajar guru yang monoton akan menyebabkan kebosanan pada siswa. Menurut Buchari Alma (2014:46), variasi mengajar adalah menggunakan berbagai metode gaya mengajar, misalnya variasi dalam penguanaan sumber belajar, variasi media pengajaran, varisi dalam bentuk interaksi antara guru dengan siswa. Sedangkan menurut Moh. User Usman (2011:84), variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menujukan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Jadi, variasi mengajar yang dilakukan guru bertujuan untuk mengatasi kebosanan serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mengambarkan masa lalu manusia sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap. Masa lalu itu terdiri dari urutan waktu dan fakta yang dilengkapi dengan tafsiran dan penjelasan sehingga memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu. Gambaran masa lalu, manusia dapat belajar urutan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Menurut, I Gde Widja (1989 : 7) bahwa sejarah merupakan dasar bagi terbinanya identitas nasional yang merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Peristiwa – peristiwa sejarah dimasa lalu menjadi cermin bagi generasi sekarang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Soedjatmoko, pengajaran sejarah hendaknya membuang caracara mengajar sejarah yang hanya mengutamakan fakta-fakta sejarah saja (Widja, 1989:11). Sartono Kartodirjo mengungkapkan jika studi sejarah terbatas pada pengetahuan fakta-fakta akan mematikan segala minat terhadap sejarah (Widja, 1989:11). Namun dalam lapangan pembelajaran sejarah penyajian materi pembelajaran sejarah sangat didominasi oleh hafalan yang merupakan uruaian dari fakta-fakta yang kering dan hampa, karena berupa urutan tahun kejadian, berisi nama-nama tokoh penting misalnya tahun berdinya kerajaan, tokoh pendiri, masa kejayaan dan tahun berakhirnya kerajaan (Abimartono, 2010:229). Pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan seolah-olah cenderung "hapalan" (Aman, 2011:7). Selain itu, banyak guru dan siswa yang mengeluhkan prmbelajaran sejarah. Menurut Andi Suryadi (2012: 78) umumnya guru mengeluhkan

tentang tentang sulitnya untuk mengajarkan sejarah kepada siswa secara menarik sehingga siswa tidak bosan dan tidak menyeelekan. Sedangkan siswa umumnya menganggap bahwa pembelajaran sejarah tidak menarik dan tidak penting.

Permasalahan lain yang hingga saat ini dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Ridwan Halim tentang masalah guru adalah 1) masih banyak guru yang kurang memiliki kesabaran, 2) masih banyak guru yang malas (Halim,1985:46). Hal ini diperkuat adanya kecenderungan guru kurang kreatif dan variatif dalam menyajikan materi sejarah (Abimartono, 2010:229). Selain masalah variasi mengajar guru sejarah masalah pembelajaran sejarah adalah masih kurangnya melibatkan partisipasi dua pihak, yaitu guru dan siswa. Sehingga proses pembelajaran sejarah tidak berjalan dengan baik.

Bertolak dari kasus tersebut, sudah seharusnya seorang guru sejarah mempunyai keterampilan melakukan variasi agar apa yang disampaikan di kelas dapat dipahami oleh siswa. Guru sejarah yang menjelaskan tentang pristiwa masa lampau, bila tidak dikemas secara menarik akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Tidak berhenti pada kebosanan bila kegiatan pembelajaran yang monoton dilakukan terus menerus akan menjadikan siswa tidak suka dengan mata pelajaran sejarah.

SMA Negeri 1 Mertoyudan merupakan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Magelang. Sejak berdiri hingga saat ini sekolah ini mengalami kemajuan sangat pesat, menjadi salahsatu sekolah favorit. Lokasi yang berada di tengah tengah kompleks perumahan tentara dan pusat kegiatan militer. Saat

ini SMA negeri 1 Mertoyudan menggunakan Kurikulum 2013 yang dimana siswa lebih aktif, selain itu guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan keterampilan variasi mengajar guru sejarah serta praktinya dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan, dan bagaimana respon siswa terhadap keterampilan variasi mengajar guru sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melaksanakan kegiatan penelitian deskriptif melalui studi kasus berjudul "Variasi Mengajar Guru dan Respons Siswa dalam Pembelajaran Sejarah : Studi Kasus di SMA Negeri 1 Meroyudan Tahun Pelajaran 2015/2016"

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar bel<mark>akang</mark> yang telah dijelaskan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1. Apa variasi mengajar guru sejarah dan bagaimana praktiknya dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten magelang?
- 2. Bagaimana respons siswa terhadap variasi mengajar yang dilakukan oleh guru sejara di SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupeten Magelang?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan variasi mengajar guru sejarah dan praktinya dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten magelang.

 Untuk mendiskripsikan respons siswa terhadap variasi mengajar guru sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan teori
Behavioristik terutamanya mendukung teori Stimulus dan Respon yang dikemukakan oleh Payloy.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendiskripsikan variasi mengajar guru di SMA Negeri 1 Mertoyudan, sehingga peneliti juga dapat menambah pengetahuan dan keterampila research bagi peneliti.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mampu meberikan gambaran yang nyata tentang pembelajaran sejarah dan sebagai alat evaluasi.

 Guru dapat mengembangkan keterampilan variasi mengaja sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan sehingga meningkatkan profesionalitas seorang guru.

- c. Bagi siswa, penelitian ini mengetahui respon siswa terhadap keterampilan variasi mengajar guru sejarah, sehingga siswa dapat memahami dan siswa lebih bersemangat belajar sejarah.
- d. Bagi lembaga, penelitian ini dapat berguna sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dengan memaksimalakan potensi guru serta potensi lain yang ada di sekolah, untuk mengembangkan pemebelajaran yang variatif.
- e. Bagi penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.

1.5. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penegertian dalam judul penelitian ini, dan agar tidak meluas pembahasan dalam penelitian ini sehingga penelitian ini tetap berada pada pengertian yang dimasud dalam judul, maka perlu adanya batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

LIND/ERSITAS NEGERESEMARANG

1. Variasi Mengajar

Derdapat dua kata yaitu variasi dan mengajar. Variasi menurut Kamus Besar bahasa Indonesia edisi keempat adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula / selingan. Sedangkan mengajar adalah memberi pelajaran. Pemberi pelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru kepada siswa. Jadi, variasi mengajar adalah perubahan-perubahan tindakan guru saat memberikan pelajaran kepada siswanya.

Menurut Moh. Uzer Usman (2011:84), variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menujukan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Sedangkan menurut Buchari Alma (2014:46), variasi mengajar adalah menggunakan berbagai metode gaya mengajar, misalnya variasi dalam penguanaan sumber belajar, variasi media pengajaran, varisi dalam bentuk interaksi antara guru dengan siswa. Jadi, variasi mengajar yang dimaksud adalah perubahan-perubahan tindakan guru saat memberikan pelajaran kepada siswanya untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menujukan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi, yang berupa variasi metode, variasi cara mengajar, variasi media, variasi dan variasi interaksi.

2. Respons Siswa

Respons menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat adalah tanggapan,reaksi, jawaban. Sedangkan respon menurut J.B Waston (dalam Suryabrata, 2002:268) merupakan suatu reaksi objektif dari individu terhadap situasi sebagai perangsang, yang wujudnya dapat bermacam-macam sekali. Sedangkan siswa menurut kamus Bahasa Indonesia adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) pelajar. Jadi, respons siswa adalah segala tanggapan, reaksi,

jawaban siswa, dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap variasi mengajar guru sejarah.

3. Pembelajaran sejarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan sejarah adalah asal-usul (keturunan) silsilah, kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dl masa lampau, ilmu sejarah. Menurut I Gde Widja (1989:23), pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini. Jadi, pembelajaran sejarah adalah suatu proses belajar yang silakukan seseorang untuk mempelajari tentang peristiwa masalalu yang benar-benar terjadi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Variasi Mengajar Guru

2.1.1. Pengertian Variasi mengajar

Variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menujukan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Variasi adalah perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosan<mark>an siswa, sehingga</mark> dal<mark>am proses belajarn</mark>ya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif (Usman, 2011:84). Sedangkan menurut Buchari Alma (2014:46), variasi mengajar adalah menggunakan berbagai metode gaya mengajar, misalnya variasi dalam penguanaan sumber belajar, variasi media pengajaran, varisi dalam bentuk interaksi antara guru dengan siswa. Jadi variasi mengajar yang dimaksud adalah perubahan-perubahan tindakan guru saat memberikan pelajaran kepada siswanya untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menujukan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi, yang berupa variasi metode, variasi cara mengajar, variasi media, variasi dan variasi interaksi.

2.1.2. Tujuan dan manfaat Variasi Mengajar

Tujuan dan manfaat variasi megajar menurut Moh. Uzer Usman (2011) ada empat yaitu 1.) untuk menimbulkan atau meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar mengajar yang relevan, 2.) untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tenatang hal-hal yang baru, 3.) untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik, dan 4.) guna memberikan kesemapatan kepada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disinergikan.

Selain tujuan variasi mengajar juga mempunyai prinsip-prinsip yang digunkan guru dalam melakukan variasi mengajar menurut Moh. Uzer Usman (2011) adalah sebagai berikut: 1.) Variasi hendaknya digunakan dengan maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

2) Variasi harus digunakan secara lancer dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran. 3.)

Direncanakan secara baik, dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

2.1.3. Komponen – komponen Variasi Mengajar

Komponen-kompnen keterampilan mengadakan variasi menurut Moh. Uzer Usman (2011:85) dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu variasi mengajar dalam cara mengajar, variasi dalam pengunaan media dan alat bantu, dan variasi pola interaksi. Hal yang sama juga di ungkapkan

Djamarah (2010: 124) menyebutkan tiga aspek dalam keterampilan mengadakan variasi yaitu variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Sedangkan menurut Mulyasa (2013:80) variasi dalam pengguanann Metode pembelajaran juga menjadi salah satu komponen dalam variasi cara menagajar. Berikut ini komponen-komponen yang dikemabangkan:

a. Variasi Dalam Cara Mengajar Guru

- 1) Pengunaan variasi suara (*Teacher Voice*) variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih, atau pada suatusaat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
- 2) Pemusatan perhatian siswa (focusing): memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang di anggapnya penting dapat dilakukan guru. Misalnya dengan perkataan "Perhatikan ini baik-baik" atau "Nah, ini penting sekali" atau "Perhatikan dengan baik-baik, ini agak sukar dimengerti".
- 3) Kensenyapan atau kebisuan guru (*Teacher Silence*): adanya kesenyapan atau "selingan diam" yang tiba-tiba dan sengaja selagi guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. perubahan stimulus dari adanya suara kepada keadaan tenang atau senyap, atau dari adanya kesibukan atau kegiatan lalu dihentikan akan menarik perhatian kerena siswa ingin tahu apa yang terjadi.

- 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak (*eye contakct and movement*):

 Bila guru sendang berbicara atau ber interaksi dengan siswanya,
 sebaikanya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata
 murid-murid untuk menujukan adanya hubungan yang intim dengan
 mereka. Kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan
 informasi dan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa.
- kepala, dan gerak badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunkasi. Gunanya untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang di masudkan. Eksprsi wajah misalnya tersenyum, menggerutkan dahi, cemberut, menaikan alis mata, untuk menujukan kagum, tercengan, atau heran. Gerakan kepala dapat dilakukan dengan bermacam-macam, misalnya dengan menganggukan kepala, menggelengkan kepala, mengangangkat atau merendahkan kepala untuk menujukan setuju atau sebaliknya. Jari dapat digunakan untukmenujukan ukuran, jarak arah ataupun menjentik untuk menarik perhatian. Menggoyangkan tangan dapat berate "tidak" mengangkat tangan keduanya dapat berate "apa Lagi?"
- 6) Pergantian posisis guru di dalam kelas dan gerak guru (*teacher movement*): Pergantian posisi guru di dalam kelas, biasakan bergerak bebas, tidak kikuk atau kaku, dan hindari tingkah laku negative.

Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakuakan variasi cara mengajar:

- a) Biasakan bergerak bebas di dalam kelas. Gunanya untuk menanamkan rasa dekat dengan murid sambil mengontrol tingkah laku siswa.
- Jangan membiasakan menerangkan dengan sambil menulis menghadap ke papan tulis.
- c) Jangan membiasakan menerangkan dengan arah padang ke langitlangit, ke arah lantai atau ke luar, tetapi arahkan pandangan menjelajahi seluruh kelas.
- d) Bila diinginkan mengobservasi seluruh kelas, bergeraklah perlahanlahan dari belakang kearah depan untuk mengetahui tingkah laku murid.
- b. Variasi dalam Pengunaan Media dan Alat Pengajaran

Media atau alat pengajaran, bila ditinjau dari indera yang digunakan, dapat digolongkan kedalam tiga bagian yakni dapat didengar, dilihat, diraba. Pergantian pengunaan jenis media satu kepada jenis yang lain mengharuskan anak menyesuikan alat inderanya sehingga dapat mempertinggi perhatian karena setiap anak mempunyai perbedaan kemempuan dalam menggunakan alat inderanya. Ada yang termasuk tipe visual, audiotif, dan motorik. Penggunaan alat yang multimedia dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna atau tahan lama.

Adapun variasi penggunaan alat antara lain adalah sebagai berikut:

a. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*Visual aids*): Alat media yang termasuk kedalam jenis ini adalah yang dapat dilihat, antara

lain Grafik, bagan, poster, diorama, specimen, gambar, film dan slide.

- b. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (auditive aids): Suara guru termasuk ke dalam media komunikasi yang utama dalam kelas.
 Rekaman suara, suara radio, music, deklamasi puisi, sosiodrama, telepon dapat dipakai sebagai penggunaan indera dengar dengan divariasikan dengan indera lainya.
- c. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakan (motorik): Penggunaan alat yang termasuk ke dalam jenis ini akan dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatanya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Yang termasuk ke dalam hal ini, misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, spesismen, patung, topeng dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan, atau dimanipulasikan.

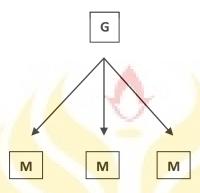
c. Variasi Pola Interaksi

Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar mengajar Likut Balasa kegiatan kegiatan kegiatan yang didominasi sangat beraneka ragam coraknya, mulai dari kegiatan yang didominasi oleh guru sampai kegiatan sendiri yang dilakukan anak. Hal yang bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajarmengajar. Penggunaan variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuan, serta untuk menghidupkan suasana

kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan. Adapun jenis pola interaksi(gaya interaksi) dapat digambarkan sebagai berikut:

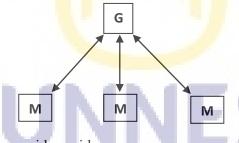
1) Pola guru-murid:

Komunikasi sebagai aksi (satu arah)



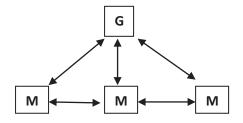
2) Pola guru-murid-guru

Ada balikan (feedback) bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa(komunikasi sebagai interaksi)



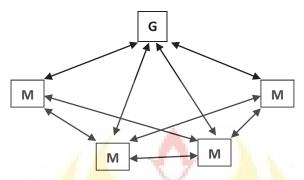
3) Pola guru-murid-murid

Ada balika bagi guru, siswa saling belajar satu sama lain



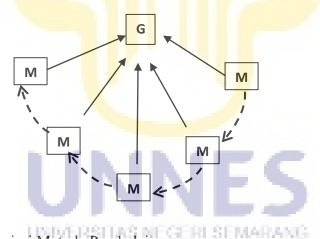
4) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid

Interaksi optimal anatara guru dengan murid dan antar murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi, mutiarah).



5) Pola melingkar

Setiap siswa mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap siswa belum mendapatkan giliran.



d. Variasi Metode Pembelajaran

Dalam interaksi belajar mengajar tentu semua pihak baik guru maupun siswa tidak menginginkan adanya kebosanan. Satu hal yang pasti adalah semua pihak menginginkan suasana yang menyenangkan dan memperolah manfaat dan hasil yang optimal bagi guru dalam mengajar dan bagi siswa dalam belajar. Oleh karena itu salah satu faktor yang dapat digunakan agar interakasi belajar mengajar dapat

berlangsung dengan baik dan tidak menjemukan adalah penggunaan metode mengajar yang bervariasi.

Menurut Rustiyah seperti apa yang dikutip oleh Djamarah (2002: 84) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Banyak macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam interaksi belajar mengajar. Setiap metode mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Suatu metode mengajar dapat dikatakan baik apabila metode tersebut dapat mendukung proses belajar siswa. Apabila ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode mengajar yang ada tidak semuanya cocok untuk diterapkan pada semua kondisi dan keadaan. Jadi dalam penerapannya, metode mengajar di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini tidak akan membahas semua metode mengajar yang ada, akan tetapihanya membahas metode mengajar yang sering digunakan guru dalam mengajar.

LIMINERSHAS MEGERI SEMARANG
Berikut ini tabel macam- macam metode mengajar:

No	Metode	Diskripsi
•		
1.	Ceramah	"Metode Ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa"

		(Djamarah, 2002: 10).
2.	Tanya Jawab.	Metode tanya jawab menurut Sudjana (2002: 78) adalah "Metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat <i>two way traffic</i> karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan siswa".
3.	Diskusi	Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama" (Djamarah, 2002: 99).
4.	Demonstrasi	Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan" (Djamarah, 2002: 102).
5.	Latihan (drill)	Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajarai oleh siswa. Sebagai suatu metode dalam pembelajaran, metode ini diakui mempunyai banyak kelebihan dan kekurangan (Djamarah 2002: 108-109)
6.	Pemberian Tugas (resitasi)	Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini tidak sama

		dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas"
		(Djamarah, 2002: 96).
7.	Kerja	Metode kerja kelompok adalah kelompok siswa yang
	Kelompok	mengerjakan pelajaran secara bersama-sama dalam
		rangka mencapai tujuan pengajaran" (Ahmadi, 1997:
	//	89).

2.2. Pembelajaran Sejarah

Menurut, Suyanto dan Asep (2013: 251) pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Suprijanto (2012: 13) menyatakan bahwa pembelajaran adalah dialog interaktif dan pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pembelajaran yaitu proses interaksi antara siswa dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara itu menurut Gagne dan Briggs dalam Djamarah (2010: 325) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses

yang dialami oleh peserta didik yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang berguna untuk menambah ilmu pengetahuan peserta didik.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989:23). Pembelajaran sejarah memiliki nilai praktis dan pragmatis, untuk itu pembelajaran sejarah juga menekankan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pemahaman dan kesadaran akan karakteristik cerita sejarah yang tak pernah final, dan perluasan tema sejarah politik dengan tema sejarah sosial, budaya, ekonomi dan teknologi. Pengajaran sejarah di sekolah memm<mark>punyai tujuan agar sis</mark>wa memperoleh kemampuan berpikir histors dan pemahaman sejarah. Menurut Leo Agung S. dan Sri Wahyuni (2013:56) melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di LIND/ERSITAS NEGERI SEMARANG tengah-tengah masyarakat dunia. Dalam pembelajaran sejarah, siswa diajak memahami makna perkembangan suatu masyarakat, baik secara global maupun di lingkungan sekitarnya serta proses penjatidirian (Isjoni, 2007:42).

Menurut Kochhar (2008:27) pembelajaran sejarah mempunyai sasaran sebagai berikut: a) Mengembangkan pemahaman tentang diri

sendiri, b) memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, c) membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya, d) mengajarkan toleransi, e) menanamkan sikap intelektual, f) memperluas cakrawala intelektualitas, g) mengajarkan prinsip-prinsip moral, h) menanamkan orientasi ke masa depan, i) memberikan pelatihan mental, j) melatih siswa menangani isu-isu kontroversial, k) membantu mencarikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, 1) memperkokoh rasa nasionalisme, m) mengembangkan pemahaman internasional, mengembangkan berguna. Berdasarkan sasaran ketrampilan-ketrampilan yang diuangkapankan Konchar tersebut pembelajaran sejarah diharapkan dapat membentuk generasi unggul, cerdas, bijak dan cinta tanah air.

Menurut buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah dikembangkan atas dasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, pelajaran Sejarah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehidupan Likut kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia serta dunia melalui pengalaman sejarah bangsa Indonesia dan bangsa lain.
- Mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan kritis terhadap hasil dan prestasi bangsa Indonesia dan ummat manusia di masa lalu.

- Membangun kesadaran tentang konsep waktu dan ruang dalam berfikir kesejarahan.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (historical thinking), keterampilan sejarah (historical skills), dan wawasan terhadap isu sejarah (historical issues), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini.
- 5) Mengembangkan perilaku yang didasarkan pada nilai dan moral yang mencerminkan karakter diri, masyarakat dan bangsa.
- 6) Menanamkan sikap berorientasi kepada kehidupan masa kini dan masa depan berdasarkan pengalaman masa lampau.
- 7) Memahami dan mampu menangani isu-isu kontroversial untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakatnya.
- 8) Mengembangkan pemahaman internasional dalam menelaah fenomena aktual dan global.

2.3. Respons Siswa

Respons menurut teori J.B Waston (dalam Sumardi Suryabrata, 2008: 268) merupakan suatu reaksi objektif dari individu terhadap situasi sebagai perangsang, yang wujudnya dapat bermacam-macam sekali, seperti misalnya refleks patella, memukul bola, mengambil makanan, menutup pintu, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat (2008:813) respons diartikan sebagai tanggapan reaksi balik. Tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiawaan yang dapat diperoleh individu setelah pengamatan selesai dilakukan (Baharuddin, 2010:41).

Senada dengan Baharuddin, Wasty Soemanto (2006:25 mendefinisikan tanggapan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan.

Wasty Soemanto (2006:25) membagi tanggapan menjadi tiga macam yakni tanggapan masa lampau, tanggapan masa sekarang, dan tanggapan masa mendatang. Berbeda dengan westy Soemanto, teori *Operating Conditioning* menurut Skiner (dalam Sumadi Suryabrata, 2002:271-272) membedakan respons atau tanggapan menjadi dua macam, antara lain:

- a. Respondent response (reflexive response), yakni suatu respons yang muncul karena eliciting stimuli dan menimbulkan respon-respon yang relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan air liur.
- b. Operant Response (instrumental response), yakni suatu respon yang muncul dan berkembang dengan diikuti reinforcing stimuli atau reinforce. Perangsang-perangsang tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan organisme, misalnya seorang anak belajar lalu mendapatkan hadiah maka dia akan menjadi lebih giat belajar.

Respons siswa terhadap stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Sikap siswa mempunyai dua jenis kecenderungan cara merespons dengan sikap posistif dan sikap negatif yaitu menerima atau menolak terhadap variasi gaya mengajar guru. Sikap belajar siswa yang cenderung untuk beradaptasi dengan gaya mengajar guru sebagai tanggung jawab siswa terhadap tuntutan

materi disekolah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Menurut Abu Ahmadi (2007:154) sikap timbul karena adanya stimulus, dan terbentuknya suatau sikap dipengaruhi perangsang oleh lingkungan. Sikap ini sendiri merupakan bentuk ekspresi pendapat-pendapat individu.

Respons atau tanggapan akan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku belajar setiap siswa. Tanggapan siswa terhadap interaksi belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berkemabang dalam tiga hal yaitu menerima, acuh tak acuh dan menolak.

- 1) Sikap pertama (menerima) akan menimbulakan perilaku seperti diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif, dan mungkin akan bertanya karena kurang jelas.
- 2) Sikap yang kedua (acuh tak acuh) tercermin dalam perilaku yang stengah-setengah di antara sikap pertama dan ke tiga.
- 3) Sedangkan sikap yang ketiga (menolak) nampak pada perilaku negatif misalnya bermain sendiri, mengganggu teman yang lain. Atau bahakan mempermainkan guru.

Menurut abdul Hadiss dan Nurhayati B. (2010:38), sikap diartikan sebagai kecenderungan seseoarang untuk bereaksi terhadap suatu obyek atau rangsangan tertentu. Sikap juga dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk merasa senang atau tidak senang terhap suatu obyek. Dari pengertian ini dapat diambil kesimpulan sikap belajar adalah kecenderungan

peserta didik untuk merasa senang dan tidak senang dalam melakukan aktivitas belajar.

Respons positif dan respon negatif yang ditunjukan oleh peserta didik di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Abdul Hadiss dan Nurhayati B. (2010:38) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik adalah faktor kemampuan dan gaya mengajar guru, faktor metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, faktor media pembelajaran, sikap dan perilaku guru, suara guru, lingkungan kelas, menejemen kelas. Sikap positif yang terbentuk pada diri peserta didik adalah sikap belajar dengan baik yaitu siswa merasa senang mengikuti pembelajaran yang dilalkukan guru sebaliknya sikap negatif siswa adalah speserta didik tidak senang mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Sikap dalam pembelajaran adalah kecenderungan peserta didik untuk merasa senang dan tidak senang dalam melakukan aktivitas belajar. Terdapat berbagai perwujudtan sikap siswa mengikuti pembelajaran yaitu aktif, tidak aktif dalam pembelajaran, tekun ulet, menyelesaikan tugas, disiplin dan lain-lain. Pendapat merupakan opini atau pendapat individu tentang objek tertentu. Pendapat bisa juga diartikan tanggapan yang disampaikan individu terhdap sesuatu hal yang diraskan oleh individu. Pendapat siswa tentang komponen pembelajaran merupakan pendapat siswa seang atau tidak senang dengan proses epembelajaran yang dilakukan oleh

guru. Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukan oleh individu kepada objek, baik objek berupa benda hidup maupun benda tidak hidup(Hadis, Abdul dan Nurhayati B. 2010:38). Minat mengikuti pembelajaran sejarah dapat diartikan rasa tertarik atau tidak tertarik dalam melakukan aktifitas pembelajaran sejarah yang dilakukan guru di sekolah.

2.4. Teori Stumulus dan Respon

Disebut teori stimulus dan respon karena mempunyai dasar pandangan bahwa perilaku bermula dengan adanya stimulus (rangsangan aksi) yang segera menimbulkan respon (reakasi gerak balas). Teori ini berdasarkan hasil ekperimen Ivan Petrovich Pavlov yaitu seorang Beavioristik yang terkenal dengan toori pengkondisian asosiatif stimulus-respon. Respon berkondisi ditempuh dengan jalan memberikan stimulus berkondisi berbarengan atau sebelum diberikan stimulus alamiah(Rifa'I dan Anni, 2012:95).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi anatara stimulus dan respons. Seseorang telah dianggap belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respos. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pemebelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pembelajaran terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses ini terjadi antar stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak diamati dan tidak dapat di ukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan

oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pembelajar (respons) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan perilaku tersebut (Suardi,2015:107-108)

Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristic dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (insight), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan Spesifikasi) sehingga mudah direspons oleh siswa. oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan resposn (R) tersebut. (Rifa'I dan Anni, 2012:90).

Proses iteraksi sebagai proses belajar berlangsung dalam lingkungan social di mana seseorang terlibat dalam kegiatan belajar membutuhkan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang lain yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar ini adalah guru. Bantuan guru dalam mengembangkan kegiatan belajar seseorang ialah untuk membuat kegiatan belajar itu berlangsung secara optimal. Utuk maksud itu perlu diciptakan situasi yeng memberikan rangsangan belajar secara efisien. (Gulo :34)

2.5. Penelitian Revelan

Penelitian relevan diperlukan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pernah dilakukan tentang variasi mengajar guru sejarah adalah penelitian Ervina Nurhidayati, dengan judul Persepsi Variasi Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Museum Trinil Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kedunggalar Ngawi Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian Persepsi variasi mengajar guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat belajar sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kedunggalar Ngawi tahun ajaran 2012/2013. Penelitian oleh Ervina Nurhidayati menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey dan penyajian data secara deskriptif analisis. Kekurangan penelitian yang dilakukan menggabarkan satu variasi, dan tidak melihat re<mark>spon</mark> siswa dalam pembelajaran. Kegunaan penelitian ini dalam penelitian yang dilakukan sebagai pertimbangan pemilihan topik dan pembanding ke orisinilan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dengan metode kualitatif LINIVERSITAS NEGERESEMARANG. diskriptif.

Penelitian tentang keterampilan dasar mengajar dilakukan oleh Sri Handayani, dengan judul : Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar. Hasil penlitian peningkatan kompetensi meliputi (1) keahlian untuk membuka dan menutup pelajaran; (2) menjelaskan; (3) bertanya; (4) memvariasikan; (5)

memberikan penguatan; (6) membimbing diskusi kelompok kecil; dan (7) mengelola kelas. Kekurangan dari penelitian ini adalah mengkaji tentang ketujuh keterampilan dasar mengajar, sehingga hasilnya kurang mendalam. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang keterampilan dasar mengajar, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan karena penelitian yang dilakukan hanya khusus meneliti tentang keterampilan dasar mengajar pada variasi mengajar.

Penelitian tentang keterampilan guru melakukan variasi oleh Ni Gusti Made Dwi Handayani Tahun 2013 dengan Judul "Peformansi Guru Dalam Pemanfaatan Kterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri Blahbatul". Penelitian ini mengunakan rancangan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesoner, dan wawancara. Data di analisis dengan langkah sebagai berikut : reduksi penyajian, dan penyimpulan atau verifikasi. Penelitian yang dilakukan sama deanagan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang variasi mengajar dan pendekatan yang digunakan sama-sama pendekatan kualitatatif diskriptif LIND/ERSITAS NEGERLSEMARANG menggambarkan kasus variasi mengajar. Namun terdapat perbedaan penelitian yaitu penelitian tidak hanya mengkaji tentang variasi mengajar yang dilakukan guru namun tidak mengkaji tentang respon siswa.

Penelitian tentang variasi mengajar juga dilakuakan oleh Amin Johari 2006 dengan Judul "Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar dan Variasi Mengajar Guru Terhdap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Kebumen tahun Ajaran 2005/2006". Pengumpulan data dalam penlitian ini mengunakan metode angket metode dokumentasi. Data yang dikumpilkan dianalisis dengan teknik deskriptif dan teknik regresi. Hasil penelitian menujukan bahawa disiplin belajar siswa termassuk dalam katagori baik 59,8%, lingkungan belajar siswa termasuk dalam katagori baik 59,82%, variasi mengar guru termasuk dalam katagori cukup baik (54,5%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin beajar lingkungan belajar, dan variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Kebumen tahun p<mark>elajaran 2005/200</mark>6 baik secara parsial maupun simultan. Manfaat dari penelitian yang dilakuakan Amin Johari dalam penelitian ini adalah sabagai bahan mendukung bahawa penguat terdapat pengaruh yang segnifikan antara variasi mengajar terhadap prestasi belajar. Makanya penelitian ini dila<mark>kuk</mark>an untuk memlih<mark>at b</mark>agaima variasi mengajar guru sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan menerepkan variasi mengajar dalam pembelajaran sejarah.

Penelitian tentang respon siswa juga pernah dilakuakan oleh Muh.

Sholeh dan Kusnan Kadari dengan judul: Meningkatkan Respons Siswa

Kelas VIII-D SMP Negeri 15 Purworejo Terhadap Mata Pelajaran IPS

pada Jam Terahir Melalui PRAMEK (Pembelajaran Rekreatif, Aktif,

Menantang, Efektif, Dan Kontekstual). Penelitian ini merupakan Penelitian

Tindakan Kelas untuk meningkatkan respons siswa terhadap pelajaran IPS

pada jam terahir. Respons tersebut ditandai dengan a) siswa mendengarkan

penjelasan guru, b) berani menjawab pertanyaan, c) aktif mengerjakan tugas, d) berani bertanya, dan e) berani menyampaikan pendapat. Berdasarkan tujuan tersebut maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dibangun dari cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari hal-hal yang bersifat nyata (khusus) kemudian ditarik kearah yang lebih abstrak atau umum. Keguanaan bagi penlitian ini memperlihatakan bagaimana pembelajaran yang variatif mempengaruhi respon siswa. Penelitan yang akan dilakukan juga akan meneliti tentang respon siswa terhadap variasi yang dilakkukan guru. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Muh. Sholeh dan Kusnan Kadari pada jenis penlitiannya yaitu penelitian tidakan kelas dengan penelitian studi kasus.

2.6. Kerangka Berpikir

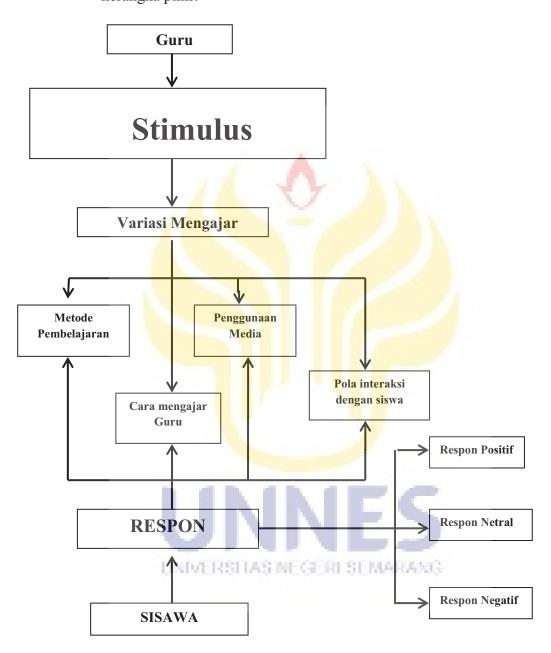
Tidak ada metode pembelajaran yang paling sempurna diterapkan dalam pembelajaran. Semua komponen pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Namun demikian guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Peran penting yang harus dilakukan guru adalah mendidik anak menjadi manusia seutuhnya. Keterampilan guru memberikan stimulus yang berupa variasi mengajar dapat menentukan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak yang merencanakan pembelajaran tentunnya sudah menyiapkan berbagai strategi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satunya adalah memberi stimulus kepada siswa yang berupa

variasi mengajar. Stimulus variasi mengajar yang bisa dilakukan guru meliputi variasi penggunaan media, variasi dalam interaksi dan variasi dalam penggunaan metode.

Stimulus variasi mengajar yang dilakukan oleh guru harapanya dapat menghilangkan kebosanan siswa terhadap pembelajaran sejarah dan meningkatkan antusias mengikuti pembelajaran sejarah. Namun tidak bisa dipungkiri dalam proses pembelajaran pastinya tidak berjalan dengan baik, sehingga stimulus yang diberikan oleh guru belum tentu selalu mendapatkan respon positif dari siswa. Respon siswa terhadap sitimulus guru dapat berupa respon positif dapat menerima, respon negatif tidak dapat menerima, dan respon Netral di tengang-tengah antara positif dan negatif.



Berikut ini adalah gamabar bagan yang dikembangkan dalam kerangka pikir:



Bagan: Kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

1. Berdasarkan peneliti di SMA Negeri 1 Mertoyudan, Pelaksanaan variasi mengajar guru sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan diklasifikasikan menjadi variasi dalam cara mengajar, variasi penggunaan alat bantu atau media, variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam penggunaan metode.

Dalam praktenya variasi pembelajaran sejarah di SMA Negeri Mertoyudan dijabarkan (1) cara mengajar guru sejarah yaitu variasi suara, variasi pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, mimik wajah, dan pergantian posisi, (2) Variasi penggunaan media yang dilakukan guru sejarah yaitu meda power poin, media papan tulis, rekaman dokumenter dan video dokumenter, (3) pola Interaksi guru dan siswa yaitu beragam yang sering dilakukan pola interaksi guru ke murid, murid ke guru dan murid ke murid berdiskusi, (4) variasi penggunaan metode pembelajaran yaitu mengkombinasi beberapa metode, tidak hanya satu metode dalam sekali proses pembelajaran. Metode yang sering dikombinasikan oleh guru sejarah SMA Negeri 1 Mertoyudan adalah metode cerama dengan tanya jawa, ceramah dengan diskusi, diskusi dengan penugasa.

2. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Mertoyudan respon siswa terhadap variasi mengajar guru sejarah beragam. Terdapat siswa dengan

responya positif yaitu siswa yang aktif dalam pembelajaran, memperhatikan guru dan dapat menyesuiakan metode dan media yang digunakan guru. Respon siswa negatif yaitu siswa yang tidak suka dengan pembelajaran sejarah dan selalu ramai, mengobrol dengan teman dan izin keluar kelas. Respon siswa netral yaitu siswa yang biasa-biasa saja mengikuti pembelajaran, mengikuti pembelajaran karena tuntutan mata pelajaran semata.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan peneliti, ada beberapa hal yang disarankan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Agar memperhatikan sarana dan prasarana yang masih kurang, karena kurangnya sarana prasarana, sangat berpengaruh dalam pembelajaran sejarah. secara khusus sarana prasarana yang baik akan mempengaruhi keberhasilan menciptakan pembelajaran sejarah yang variatif.

2. Bagi Guru LIMIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Guru hendaknya menguasai ketrampilan dasar mengajar yang salah satunya adalah keterampilan melakukan variasi mengajar. Guru sejarah SMA Negeri 1 Mertoyudan masih bisa meningkatkan kreatifitas dalam mengajar sehingga pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Mertoyudan akan lebih baik lagi dan lebih variatif. Dengan memaksimalkan sarana dan prasarana

sekolah dan letak strategis SMA Negeri 1 Mertoyudan yang berada di kabupaten Magelang.

3. Bagi Siswa

Siswa dituntut juga untuk pro aktif dalam pembelajaran sejarah dan jangan pasif hanya menerima apa yang diberikan atau diajarkan guru dan siswa harus dapat belajar mandiri agar prestasinya terus meningkat. Jangan menganggap remeh matapelajaran sejarah, dengan mempelajari sejarah siswa dapat mengambil hikmah dari suatu pristiwa. selain itu siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan komponen pembelajaran yang ada, dengan menujukan respon positif. Sikap siswa yang baik dalam proses pembelajaran mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, ketekunan dan aktif.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian tentang variasi mengajar merupakan penelitian yang jarang dilakukan, untuk mengungkapkan serta menggambarkan variasi perlu usaha dan ketelitian. Harapanya untuk penelitia yang akan datang dapat meneliti topik variasi mengajar yang lebih mendalam secara detail sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi dunia pendidikan.

Daftar Pustaka:

Abimartono, Heru.2010. Peningkatan Pemahaman Fakta Sejarah Melalui metode pemberian Tugas pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Islam Sulatan Agung 1 Semarang. dalam Journal Paramita Vol. 20 No.2 hal 228-239.

Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi sosial edisi revisi. Jakarta: Rineka CIpta.

Rifa'I dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Alma, Buchari. 2014. Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar.

Bandung: Alfabeta.

W. Gulo. 2007. Strategi Belajar-Mengajar. Jakarta: Grasindo.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Seja<mark>rah. Yo</mark>gyakarta : Ombak.*

Baharuddin, 2009. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Yrama Widya.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

LINIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.

----- dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- E. Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hadis, Abdul. dan B., Nurhayati. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung : ALfabeta.
- Halim,1985. *Tindak Pidana Pendidikan (Suatu Tinjouan Filosofis Edukatif)*. Jakarta:

 Penerbit Ghalia Indonesia
- Handayani, Sri 2014. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru IPS Sekolah Dasar Melalui Penerapan Keterampilan Mengajar*. Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 no 1 hal 1-15
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: Gramedia.
- Leo Agung s dan Sri Wahyuni. 2013. Perencanaan Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta : Ombak.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta:UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANGI

Muhadjir, Noeng. 1990. Metodologi Penelitian Kualitatif, Telaah Positivistik,.

Rasoinalistik, Phenomenologik, Realisme Metaphisik. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Munib, Achmad, dkk. 2010. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Nasution, 2010, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar, Jakarta:

 Bumi Aksara.
- Nurhayati, Ervina. 2013. Skripsi. Persepsi Variasi Mengajar Guru Sejarah dan Pemanfaatan Museum Trinil Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA negeri 1 Kedunggelar Ngawi Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Sebelas Maret.
- Muharrom, Awaluddin. 2013. Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Klasik Guru IPS

 Sejarah Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Dikalangan Siswa Kelas

 XI Man Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi. Jurusan

 Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Pedoman Guru Mata Pelajaran Sejarah dikembangkan atas dasar Peraturan Menteri

 Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses,

 Pelajaran Sejarah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANGI

Siswoyo, Dwi. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cetakan Ke 5). Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2002. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sianar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatanKuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta:

 Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Suryadi, Andy. 2012. *Pembelajaran Sejarah dan Problematika*. Journal Historia Pedagogia. Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang Vol,1 No.1-Juni 2012 hlm 74-84.
- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Erlangga.
- Usman, User. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Riosdakarya.
- Widja, I Gde. 1989. Dasar Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: PT. Rineka Cipta